

HUJAN BULAN JUNI

Ruang Kedap Suara yang Bernama Kasih Sayang

Catatan Produser – Chand Parwez Servia

Mendeskripsikan kedalaman puisi Sapardi Djoko Damono dengan kata-kata, adalah keniscayaan. Apalagi ketika menjadi sebuah novel yang sarat makna kasih sayang dan cinta. Hanya satu media bisa merekamnya, yaitu melalui film.

Ketika pak Avesina Soebli dari Sinema Imaji membawa proyek film **HUJAN BULAN JUNI** ini, saya segera baca skenarionya. Ternyata Titien Wattimena fasih menangkap romantisme novel dan puisi *Hujan Bulan Juni*, dan saya semakin optimis ketika Faozan Rizal sebagai *Director of Photography*-nya. Setelah *brainstorming* bareng-bareng dengan Reni Nurcahyo Hestu Saputra sebagai sutradara, saya menangkap keseriusan seorang Hanung Bramantyo dari anak didiknya ini. Sepakatlah film **HUJAN BULAN JUNI** diproduksi bersama oleh Starvision dan Sinema Imaji.

Proses panjang mencari tokoh Pingkan dan Sarwono, berakhir sempurna melalui Velove Vexia dan Adipati Dolken. Pemain pendukung lain begitu ideal jadi karakter-karakter yang hidup dan nyata. Semuanya berhasil membangun keindahan dalam kegundahan, *menemukan kasih sayang yang kita bisa abadi di dalam ruang kedap suara yang tak terelakkan*.

Lengkap keindahan **HUJAN BULAN JUNI** dengan lokasi suting terbentang mulai dari *iconic* kampus Universitas Indonesia, Universitas Sam Ratulangi, eksotisme Manado, hingga cantiknya bunga sakura terakhir jelang bulan Juni di Sapporo, Jepang. Didukung juga oleh lagu tema berjudul 'Hujan Bulan Juni' yang dibuat khusus dengan lirik dari puisinya, dan dinyanyikan oleh Ghaitza Kenang, ditambah satu lagu pengiring adegan berjudul 'Memulai Kembali' yang dinyanyikan oleh Monita Tahalea.

HUJAN BULAN JUNI adalah film yang tidak boleh dilewatkan, saksikan bersama orang-orang tersayang. Mulai **2 November 2017** di bioskop-bioskop terdekat.

Catatan Produser – Avesina Soebli

Suatu sore, usai mengikuti salah satu mata kuliah di pascasarjana Institut Kesenian Jakarta, saya menyapa Bapak Sapardi Djoko Damono (SDD), menyodorkan novel karya beliau, *Hujan Bulan Juni* untuk ditandatangani, sambil berkata, "Ijinkan saya memfilmkan novel ini".

Persinggungan saya secara fisik dengan SDD memang baru dua semester itu. Namun dengan karya-karyanya, saya sering membacakan puisi-puisi SDD dalam berbagai lomba sajak ketika masa remaja dulu. Maka betapa bahagiannya saat SDD menjawab, "silakan" dan menjabat tangan saya.

Apakah ini titah Guru kepada muridnya? Yang jelas saya harus mempertanggungjawabkan proses alih wahana ini. Ditemani Rayi Aurora (pecinta puisi), saya mengawali proses ini sampai dengan bertemu Reni Nurcahyo Hestu Saputra (sutradara), Titien Wattimena (penulis skenario), Tina Talisa (Sinema Imaji), dan Bapak Chand Parwez Servia (Starvision).

Pada akhirnya, proses alih wahana dari novel ke film itu seperti melakukan perjalanan bersama. Maka sayapun harus berterima kasih atas dukungan pemerintah provinsi Sulawesi Utara, kepada kampus Universitas Sam Ratulangi, kepada Bank SulutGo, kepada kampus Universitas Indonesia, teman-teman *crew* produksi Film **HUJAN BULAN JUNI** dan orang-orang yang mendukung film ini dengan suka cita.

Mari kita nikmati Film **HUJAN BULAN JUNI**, mulai 2 November 2017. Selamat merayakan puisi Indonesia.

Catatan Sutradara – Reni Nurcahyo Hestu Saputra

Sebuah Puisi *Hujan Bulan Juni* menyempurnakan rangkaian perjalanan saya mengenal dan menggali berbagai macam bentuk Seni. Bagi saya puisi itu hidup, hidup melalui fantasi dan imajinasi. Puisi itu nyata, menghadapi tempaan emosional dan segala bentuk peristiwa.

Sebuah kisah Romantisme dihidupkan dalam Puisi dan Novel *Hujan Bulan Juni*, yang berhasil menjadi Kisah monumental bagian dari sejarah karya sastra seni sepanjang masa. Puisi yang lahir sejak berpuluh-puluh tahun lalu, tentang perjalanan cinta manusia yang tak kunjung padam seolah terus menyala bagai api kedamaian.

Buaian makna mengalir sentuhan perasaan yang dalam, kekuatan imajinasi berpetualang menyusuri bait-bait bersusun, indah kata-kata berdistraksi menyejukkan bagai fantasi tak bertepi. Kisah dalam **HUJAN BULAN JUNI** tidak hanya sebatas Cinta dan rasa, makna yang lebih personal bisa dinilai dari hadirnya sebuah “*komitmen*” sebagai pilihan dan tanggung jawab kita .

Tugas saya mengalih wahanakan Puisi dan Novel ke bentuk film Layar Lebar selalu menemukan tantangan dan pencapaian kreatif baru. Sebagai film dengan pendekatan yang komunikatif tentunya tidak mudah untuk merealisasikan Design kreatif yang sudah direncanakan supaya hasilnya bisa diterima oleh penonton. Awal Lahirnya Gagasan terbentuk melalui kejujuran dalam bertutur pada serapan makna atas kehadiran puisi *Hujan Bulan Juni* yang saya baca. Kejujuran itu juga pergumulan kreatif yang saya ciptakan ke dalam sebuah Konsep penyutradaraan di film ini. Konsep itu kemudian dikuatkan dengan dasar cerita dari Novel *Hujan Bulan Juni* sebagai latar belakang dari embrio puisi *Hujan Bulan Juni* yang ditulis Pak Sapardi Djoko Damono.

Di balik layar saya sebagai Sutradara di film **HUJAN BULAN JUNI** dibantu oleh produser kreatif, penulis skenario dengan bahasanya yang puitik, penata gambar profesional yang berhasil menfantasikan ruang-ruang imajinatif, aktor dan aktris dengan totalitas mengkomunikasikan isi dengan kehidupan karakter dalam cerita, serta banyak *element* seni kreatif lainnya telah berhasil membentuk komposisi Ansambel yang kuat, yang telah melahirkan karya baru ‘Film’ dengan terjemahan pesan intisari dari **HUJAN BULAN JUNI**. Kecintaan saya terhadap puisi bisa terealisasi di perjalanan karya saya dengan terwujudnya film **HUJAN BULAN JUNI**.

Catatan Penulis Skenario – Titien Wattimena

Ketika pertama kali berkenalan dengan Sarwono dan Pingkan melalui novel *Hujan Bulan Juni*, saya langsung jatuh cinta kepada keduanya. Sama seperti saya langsung jatuh cinta kepada puisi *Hujan Bulan Juni* entah berapa belas tahun silam.

Hanya butuh waktu satu helaan nafas untuk menyatakan bersedia mengalih wahanakan novel *Hujan Bulan Juni* ke skenario film panjang. Tentu saja waktu yang kemudian dibutuhkan untuk menemukan metode yang tepat bagi skenario filmnya, jauh lebih panjang. Ditambah ketakutan bahwa saya tidak bisa memenuhi harapan Pak Sapardi Djoko Damono sebagai penulis novelnya. Maksud saya, siapa yang tidak kenal beliau? Setidaknya, namanya sudah menghuni rak buku saya di rumah sejak saya masih abege.

Namun kemudian saya bertemu langsung dengan beliau. Dan beliau mengizinkan saya mengalih wahanakan novelnya ke dalam skenario. Keterikatan beliau dengan novel, dengan Pingkan dan Sarwono, tak memenjarakan saya. Dia mengizinkan saya membangun hubungan baru dengan Pingkan dan Sarwono, bersahabat, mengobrol dengan mereka, tanpa harus takut dicemburui oleh beliau. Dalam buku Pak Sapardi yang berjudul “Alih Wahana” (yang beliau berikan langsung kepada saya. Horeeee...) disebutkan bahwa skenario adalah titik pertemuan sekaligus titik perpisahan antara sastra dan film.

Begitulah kemudian saya mulai menempatkan diri saya ke dalam dunia Sarwono dan Pingkan. Ke dalam dunia mereka yang teduh. Ke dalam dunia mereka yang kedap suara. Mereka membimbing saya menulis skenario ini. Membisikkan kemauan-kemauan mereka, perjalanan dan tujuan mereka, juga puisi-puisi mereka.

Setelah akhirnya skenario **HUJAN BULAN JUNI** selesai, saya sudah menjadi bagian dari dunia mereka, dan mereka sudah menjadi bagian dari hidup saya. Saya pun kemudian memilih melakukan hal yang sama dengan Pak Sapardi. Mempercayai produser dan sutradara saya serta semua individu yang terlibat dalam produksi film untuk menjalin hubungannya masing-masing dengan Pingkan dan Sarwono. Dengan hujan di bulan Juni.

Catatan Penulis Buku – Sapardi Djoko Damono

Pada tahun 1989 sajak *Hujan Bulan Juni* dimuat di sebuah Koran, dan dalam waktu beberapa tahun sajak itu berubah wujudnya menjadi lagu, komik, dan buku mewarnai yang disusun oleh seniman lain. Pada tahun 2015 terbit novel *Hujan Bulan Juni* yang saya tulis sendiri, dan mendapat sambutan yang sangat baik dari pembaca. Setahun kemudian novel itu mulai diproses menjadi film, dan setelah persiapan selesai pembuatan film pun dimulai. Film yang intinya adalah sajak tersebut merupakan hasil alih wahana, yakni pemindahan kisah dari satu jenis seni ke jenis lain yang dikerjakan oleh seniman-seniman film itu sama sekali bebas dari campur tangan saya, sesuai dengan prinsip dasar alih wahana. Demikianlah maka film **HUJAN BULAN JUNI** sepenuhnya menjadi milik para seniman yang dengan kreatif telah menghasilkan film tersebut. Sebagai penulis puisi dan novel saya tentu saja merasa bersyukur dan bangga, bahwa ada seniman bidang lain yang menurut pandangan saya telah membantu berlangsungnya proses tradisi kesenian, yang maknanya sangat penting bagi pemeliharaan kebudayaan suatu bangsa.

Sinopsis

Berdasarkan novel **HUJAN BULAN JUNI** karya Sapardi Djoko Damono.

Pingkan (Velove Vexia), dosen muda Sastra Jepang Universitas Indonesia, mendapat kesempatan belajar ke Jepang selama 2 tahun. Sarwono (Adipati Dolken) nelangsa mendengar kabar ditinggal Pingkan, yang selama ini hampir tidak pernah lepas dari sampingnya.

Sarwono ditugaskan Kaprodinya untuk presentasi kerjasama ke Universitas Sam Ratulangi Manado. Sarwono pun membawa Pingkan sebagai guide-nya selama di Manado. Pingkan bertemu keluarga besar almarhum ayahnya yang Manado. Ia mulai dipojokkan oleh pertanyaan tentang hubungannya dengan Sarwono. Apalagi kalau bukan masalah perbedaan yang di mata mereka sangat besar. Bukannya Pingkan (dan Sarwono) tidak menyadarinya. Mereka sudah terlanjur nyaman menetap bertahun-tahun di dalam ruangan kedap suara bernama kasih sayang...

Apakah ini akan jadi perjalanan perpisahan mereka?

Pemain dan Tim Produksi

Pingkan	Velove Vexia
Sarwono	Adipati Dolken
Benny	Baim Wong
Tumbelaka	Surya Saputra
Katsuo	Koutaro Kakimoto
Tante Henny	Ira Wibowo
Hartini	Sundari Soekotjo
Pak Hadi – <i>Penampilan Khusus</i>	Sapardi Djoko Damono
Bu Hadi	Jajang C Noer
Dewi	Widi Dwinanda
Kaprodi	Andi Bachtiar Yusuf
Om Hans	Frankie Willem Supit
Tante Melly	Melly Pandean
Pak Ahmad	Johny Ricky Sangeroki
Dosen Unsrat	Donna Keles

Produksi	Sinema Imaji & Starvision
Produser	Chand Parwez Servia Avesina Soebli
Sutradara	Reni Nurcahyo Hestu Saputra
Produser Eksekutif	Tina Talisa Fiaz Servia
Produser Kreatif	Riza Reza Servia Mithu Nisar Raza Servia Rena Tombokan
Produser Lini	Rayi Aurora
Ko Produser	Dona Roy Sandra
Ko Sutradara	Titien Wattimena
Skenario	Faozan Rizal
Penata Kamera	Alfisyahri
Penata Artistik	Rudi Kowek
Pelaku Seleksi Peran	Emon
Penata Rias	Retno Ratih Damayanti
Penata Busana	Cesa David Luckmansyah
Penyunting Gambar	Capluk
Penata Videografis	Andhika Triyadi
Penata Musik	Khikmawan Santosa
Penata Suara	M Ikhsan Sungkar
Perekam Suara	Dwi Budi Priyanto
Penata Warna	P'Nu
Still Foto	Muhammad Bayu Rahutomo
Perancang Poster	TF Endone Stuff Graphz
Twitter & Instagram	@HujanBulanJuni_
OST	Hujan Bulan Juni – Ghaita Kenang Memulai Kembali – Monita Tahalea